

KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF, DELEGASI DAN PEMBERIAN KEWENANGAN (STUDI KASUS: SMPS ASIATIC PERSADA)

Jamrizal¹

jamrizal@uinjambi.ac.id

Delfi R²

delfirustam981@gmail.com

Destrian Chandra Putra³

de2n77@gmail.com

^{1,2,3}Universitas Islam Mamba'ul Ulum Jambi

ABSTRACT

School leadership plays a crucial role in improving educational quality and organizational effectiveness. This study aims to describe the implementation of participative leadership, delegation, and empowerment at SMPS Asiatic Persada . The study employed a qualitative descriptive case study approach based on literature review and interview findings with teachers as the primary data source. The findings indicate that participative leadership is implemented by involving teachers and educational staff in decision-making processes, conducting regular meetings, encouraging the expression of ideas and suggestions, and establishing open two-way communication. Delegative leadership is reflected in task distribution according to competencies, the provision of clear authority, and continuous monitoring and evaluation of delegated responsibilities. Meanwhile, empowerment is implemented by fostering trust in teachers, supporting instructional innovation, involving teachers in solving school problems, promoting professional development, and providing opportunities to lead various school programs. The implementation of these three leadership dimensions contributes to effective and collaborative school governance, enhances work motivation, professionalism, and innovation, and ultimately supports the improvement of educational quality at SMPS Asiatic Persada.

Keywords: *Participative Leadership, Delegation, Empowerment, Principal, Educational Management.*

ABSTRAK

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas tata kelola dan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kepemimpinan partisipatif, delegasi, dan pemberian kewenangan di SMPS Asiatic Persada . Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus, melalui kajian teori serta hasil wawancara dengan guru sebagai sumber data utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

kepemimpinan partisipatif diterapkan melalui pelibatan guru dan tenaga kependidikan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan rapat secara berkala, pemberian ruang untuk menyampaikan ide dan saran, serta komunikasi dua arah yang terbuka. Kepemimpinan delegasi diwujudkan melalui pembagian tugas sesuai kompetensi, pemberian wewenang yang jelas, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap tugas yang didelegasikan. Sementara itu, pemberian kewenangan dilaksanakan melalui pemberian kepercayaan kepada guru, dukungan terhadap inovasi pembelajaran, pelibatan dalam penyelesaian masalah sekolah, pengembangan profesionalisme, dan kesempatan memimpin berbagai program sekolah. Implementasi ketiga aspek kepemimpinan tersebut berkontribusi dalam menciptakan tata kelola sekolah yang efektif, kolaboratif, meningkatkan motivasi kerja, profesionalisme, inovasi, serta mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMPS Asiatic Persada.

Kata Kunci: Kepemimpinan Partisipatif, Delegasi, Pemberian Kewenangan, Kepala Sekolah, Manajemen Pendidikan.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan pada era transformasi digital menuntut sekolah untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan, baik dalam aspek pengelolaan organisasi maupun peningkatan mutu pembelajaran. Keberhasilan sekolah dalam menghadapi tantangan tersebut tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan kompetensi guru, tetapi juga oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai pemimpin organisasi pendidikan, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan, mengoordinasikan, serta memberdayakan seluruh sumber daya yang dimiliki agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

Peran tersebut menuntut kepala sekolah untuk menerapkan model kepemimpinan yang adaptif dan

kolaboratif. Pendekatan kepemimpinan yang berorientasi pada pengambilan keputusan secara sepihak dinilai kurang relevan dalam menghadapi kompleksitas organisasi pendidikan saat ini. Sebaliknya, kepemimpinan yang melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam proses pengambilan keputusan, disertai pendelegasian tugas serta pemberian kewenangan sesuai kompetensi, diyakini mampu meningkatkan efektivitas organisasi sekolah. Hal ini sejalan dengan *Participative Leadership Theory* yang dikemukakan Yukl, yang menjelaskan bahwa keterlibatan anggota organisasi dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan komitmen, kualitas keputusan, serta rasa tanggung jawab terhadap pelaksanaan program. Selain itu, teori

Delegation of Authority dan konsep *empowerment* menegaskan bahwa pemberian tugas, wewenang, dan kepercayaan kepada anggota organisasi dapat mendorong kreativitas, inovasi, dan kinerja yang lebih optimal.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif, delegasi, dan pemberian kewenangan memberikan dampak positif terhadap pengelolaan sekolah. Kepemimpinan partisipatif terbukti meningkatkan keterlibatan guru, komunikasi organisasi, dan kualitas pengambilan keputusan, sedangkan delegasi yang efektif mampu memperjelas pembagian tugas serta meningkatkan efisiensi kerja. Di sisi lain, pemberian kewenangan kepada guru berkontribusi terhadap berkembangnya profesionalisme, inovasi pembelajaran, dan motivasi kerja. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa ketiga dimensi kepemimpinan memiliki peran penting dalam menciptakan organisasi pendidikan yang efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya masih membahas kepemimpinan partisipatif, delegasi, atau pemberian kewenangan secara terpisah, serta lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja guru atau mutu pendidikan. Kajian yang mengintegrasikan ketiga dimensi kepemimpinan tersebut dalam satu penelitian, khususnya pada konteks

sekolah menengah pertama, masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan penelitian yang mampu memberikan gambaran secara komprehensif mengenai implementasi ketiga aspek kepemimpinan dalam praktik pengelolaan sekolah.

SMPS Asiatic Persada merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kepemimpinan partisipatif melalui pelibatan guru dalam pengambilan keputusan, pendelegasian tugas sesuai kompetensi, serta pemberian kewenangan kepada guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran dan berbagai program sekolah. Implementasi tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena menunjukkan bahwa ketiga dimensi kepemimpinan saling melengkapi dalam menciptakan tata kelola sekolah yang efektif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kepemimpinan partisipatif, delegasi, dan pemberian kewenangan di SMPS Asiatic Persada serta menjelaskan kontribusinya terhadap efektivitas pengelolaan sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan sekaligus menjadi referensi bagi kepala sekolah dalam menerapkan model kepemimpinan yang lebih kolaboratif dan adaptif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi kepemimpinan partisipatif, delegasi, dan pemberian kewenangan di SMPS Asiatic Persada . Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena kepemimpinan secara komprehensif berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan sekolah.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMPS Asiatic Persada , Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam pelaksanaan kepemimpinan partisipatif, delegasi tugas, serta pemberian kewenangan di lingkungan sekolah. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi mengenai praktik kepemimpinan partisipatif, mekanisme pendelegasian tugas, dan bentuk pemberian kewenangan yang diterapkan di sekolah. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai interaksi, proses pengambilan

keputusan, dan pelaksanaan tugas dalam aktivitas sekolah. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui penelaahan dokumen yang berkaitan dengan program kerja sekolah, pembagian tugas, notulen rapat, serta dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang diperoleh diseleksi dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang muncul selama proses analisis.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penerapan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas temuan sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan implementasi kepemimpinan partisipatif, delegasi,

dan pemberian kewenangan di SMPS Asiatic Persada secara objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Implementasi Kepemimpinan Partisipatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMPS Asiatic Persada telah menerapkan kepemimpinan partisipatif melalui pelibatan guru dan tenaga kependidikan dalam proses pengambilan keputusan. Setiap penyusunan program kerja, evaluasi kegiatan, maupun penyelesaian berbagai permasalahan sekolah dilakukan melalui rapat dan musyawarah yang melibatkan seluruh pihak terkait. Selain itu, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan ide, saran, dan masukan sebagai dasar dalam menetapkan kebijakan sekolah. Pola komunikasi dua arah yang diterapkan menciptakan suasana kerja yang terbuka sehingga hubungan antara kepala sekolah dan guru berlangsung secara harmonis.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif telah membangun budaya kolaboratif di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana kebijakan, tetapi juga menjadi bagian dari proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Keterlibatan tersebut mendorong tumbuhnya rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program sekolah sehingga meningkatkan

komitmen dalam melaksanakan setiap keputusan yang telah disepakati bersama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Participative Leadership Theory* yang dikemukakan Yukl, bahwa pelibatan anggota organisasi dalam pengambilan keputusan akan meningkatkan kualitas keputusan, memperkuat komitmen organisasi, dan menciptakan komunikasi yang lebih efektif. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Muzzaky dkk. (2025) yang menyatakan bahwa kepemimpinan partisipatif berkontribusi terhadap meningkatnya keterlibatan guru, kualitas pengambilan keputusan, dan efektivitas organisasi sekolah. Demikian pula penelitian Dengan demikian, penerapan kepemimpinan partisipatif di SMPS Asiatic Persada telah sesuai dengan konsep kepemimpinan pendidikan modern yang menempatkan guru sebagai mitra strategis dalam pengembangan sekolah.

B. Implementasi Kepemimpinan Delegasi

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kepala sekolah menerapkan sistem pendelegasian tugas berdasarkan kompetensi, pengalaman, dan bidang keahlian masing-masing personel. Pendelegasian dilakukan kepada wakil kepala sekolah, ketua program, guru, maupun tenaga kependidikan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang dimiliki. Selain memberikan tanggung jawab, kepala sekolah juga memberikan

kewenangan yang jelas agar setiap individu mampu melaksanakan tugas secara mandiri. Meskipun demikian, kepala sekolah tetap melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas sehingga setiap program berjalan sesuai dengan tujuan sekolah.

Pola delegasi tersebut memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah. Pembagian tugas yang jelas membuat proses koordinasi menjadi lebih terstruktur, mengurangi tumpang tindih pekerjaan, serta mempercepat pelaksanaan berbagai program sekolah. Di sisi lain, guru memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan manajerial dan kepemimpinannya melalui tanggung jawab yang diberikan.

Temuan ini mendukung teori *Delegation of Authority*, yang menjelaskan bahwa pendelegasian merupakan proses pelimpahan sebagian wewenang kepada individu yang memiliki kompetensi tanpa menghilangkan tanggung jawab utama seorang pemimpin. Delegasi yang dilakukan secara tepat akan meningkatkan efisiensi organisasi sekaligus mengembangkan kapasitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, praktik delegasi di SMPS Asiatic Persada menunjukkan bahwa distribusi tugas yang disertai pengawasan merupakan strategi yang efektif dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah.

C. Implementasi Pemberian Kewenangan

Pemberian kewenangan di SMPS Asiatic Persada diwujudkan melalui pemberian kepercayaan kepada guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Guru diberikan keleluasaan untuk menyusun perangkat pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, mengembangkan inovasi pembelajaran, serta memimpin berbagai program sekolah. Selain itu, kepala sekolah memberikan dukungan terhadap peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, seminar, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya. Guru juga dilibatkan dalam penyelesaian berbagai persoalan sekolah sehingga memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan organisasi.

Pemberian kewenangan tersebut memberikan dampak positif terhadap motivasi, rasa tanggung jawab, serta kreativitas guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepercayaan yang diberikan oleh kepala sekolah mendorong guru untuk lebih percaya diri dalam mengambil keputusan sesuai kewenangannya, tanpa mengabaikan tujuan organisasi.

Temuan ini sesuai dengan konsep *empowerment* yang menyatakan bahwa pemberian kepercayaan dan otonomi kepada anggota organisasi akan meningkatkan motivasi intrinsik, kreativitas, serta kinerja individu.

Penelitian Spreitzer (1995) menjelaskan bahwa pemberdayaan psikologis mendorong individu untuk bekerja lebih mandiri dan bertanggung jawab, sedangkan penelitian-penelitian terkini dalam bidang kepemimpinan pendidikan menunjukkan bahwa pemberian kewenangan kepada guru berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme dan inovasi pembelajaran. Dengan demikian, praktik pemberian kewenangan di SMPS Asiatic Persada telah mendukung terciptanya budaya kerja yang produktif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif, delegasi, dan pemberian kewenangan merupakan tiga dimensi kepemimpinan yang saling berkaitan dalam mendukung efektivitas pengelolaan sekolah. Kepemimpinan partisipatif menjadi dasar dalam membangun komunikasi yang terbuka dan pengambilan keputusan secara demokratis. Keputusan yang dihasilkan kemudian diimplementasikan melalui sistem delegasi yang jelas sehingga setiap guru memahami peran dan tanggung jawabnya. Selanjutnya, pemberian kewenangan memperkuat pelaksanaan tugas melalui kepercayaan yang diberikan kepada guru untuk berinovasi dan mengembangkan kompetensinya.

Integrasi ketiga aspek tersebut menghasilkan tata kelola sekolah yang lebih kolaboratif, meningkatkan koordinasi antarwarga sekolah, memperkuat komitmen organisasi, serta mendorong peningkatan kualitas layanan pendidikan. Temuan ini memperlihatkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengambil keputusan, tetapi juga oleh kemampuan memberdayakan sumber daya manusia melalui partisipasi, pendelegasian, dan pemberian kewenangan secara proporsional.

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya karena tidak hanya mengkaji satu dimensi kepemimpinan, tetapi mengintegrasikan kepemimpinan partisipatif, delegasi, dan pemberian kewenangan dalam satu konteks implementasi di sekolah menengah pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga dimensi tersebut membentuk suatu sistem kepemimpinan yang saling melengkapi dalam meningkatkan efektivitas tata kelola sekolah. Dengan demikian, model kepemimpinan yang diterapkan di SMPS Asiatic Persada dapat menjadi salah satu alternatif praktik kepemimpinan pendidikan yang mendukung peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kepemimpinan partisipatif, delegasi, dan pemberian kewenangan di SMPS Asiatic Persada telah berjalan secara terpadu dalam mendukung efektivitas pengelolaan sekolah. Kepemimpinan partisipatif diwujudkan melalui pelibatan guru dan tenaga kependidikan dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan musyawarah secara berkala, serta komunikasi dua arah yang terbuka. Praktik tersebut menciptakan budaya kerja yang kolaboratif, meningkatkan rasa memiliki terhadap program sekolah, serta memperkuat komitmen seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan bersama.

Penerapan delegasi dilakukan dengan mendistribusikan tugas dan tanggung jawab sesuai kompetensi masing-masing disertai pemberian wewenang yang jelas serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Pola delegasi ini mampu meningkatkan efektivitas koordinasi, memperjelas pembagian tugas, dan mendorong berkembangnya kapasitas kepemimpinan guru. Sementara itu, pemberian kewenangan diwujudkan melalui pemberian kepercayaan kepada guru untuk melaksanakan tugas profesional, mengembangkan inovasi pembelajaran, serta berpartisipasi dalam berbagai program dan penyelesaian permasalahan sekolah. Praktik tersebut berdampak pada meningkatnya motivasi kerja, profesionalisme,

kreativitas, dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugasnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif, delegasi, dan pemberian kewenangan merupakan tiga dimensi kepemimpinan yang saling melengkapi dalam membangun tata kelola sekolah yang efektif. Integrasi ketiga aspek tersebut mampu menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, meningkatkan kualitas pengelolaan organisasi, serta mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan di SMPS Asiatic Persada. Oleh karena itu, penerapan model kepemimpinan yang menekankan partisipasi, distribusi tanggung jawab, dan pemberdayaan sumber daya manusia dapat menjadi salah satu strategi yang relevan dalam meningkatkan kinerja organisasi pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daft, R. L. (2022). *The Leadership Experience* (8th ed.). Cengage Learning.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Muzzaky Dafis Luqqy, dkk. (2025). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif terhadap Kinerja dan Profesionalisme dalam Konteks Pendidikan dan Organisasi. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*. 4(1), 368-374, <https://doi.org/10.38035/jim.v4i1>

- Spreitzer, G. M. (1995). Psychological empowerment in the workplace: Dimensions, measurement, and validation. *Academy of Management Journal*, 38(5), 1442–1465.
<https://doi.org/10.2307/256865>
- Yukl, G. (2013). *Leadership in organizations* (8th ed.). Pearson Education.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations* (8th ed.). Pearson.